**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Allah SWT menciptakan manusia di dunia ini hanyalah untuk menyembah atau beribadah kepada-Nya. Ketika manusia mengikuti segala yang diperintahkan oleh Allah SWT, dengan melaksanakan kewajiban yang ditetapkan untuknya dan menghindari yang diharamkan, maka hal itu adalah kunci untuk memperoleh kebahagiaan. Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia dimuka bumi ini. Dalam ajaran Islam manusia diwajibkan melaksanakan ibadah yang diatur dengan syari’ah Islam, melaksanakan ibadah menjadi ciri orang muslim.

Penjelasan diatas sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang diungkapkan Akmal Hawi bahwa tujuan pendidikan Islam sama dengan tujuan hidup yang ditetapkan oleh Allah. Di dalam al-Qur’an telah Allah beritahukan tujuan diadakannya yaitu beribadah kepada Allah SWT.[[1]](#footnote-1)

Perkataan ibadah ialah berasal dari bahasa Arab, ia adalah masdar dari kata “abada”[[2]](#footnote-2) yang mengandung pengertian taat (ketaatan), tunduk (ketundukan), do’a, memperhambakan diri, dan menyembah. Ibadah yang paling pokok dalam ajaran Islam adalah melaksanakan rukun Islam, seperti disebutkan dalam sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

1

قَالَ رَسُولُ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم : بُنِيَ الْآِ سْلاَمُ عَلَى خَمْسٍ :شَهَادَةِ اَنْ لآ اِلَهَ اِلآَّ اللهُ وَاَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ وَاِقَامِ الصَّلاَةِ وَاِيْتَاءِ الزَّكَاةِ وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَّوْمِ رَمَضَانَ (رَوَاهُ البُخَارِى َو مُسْلِم(

Artinya: *“Rasulullah SAW bersabda: Islam itu dibangun atas lima sendi (rukun), yaitu: Bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang patut disembah kecuali hanya Allah dan sesungguhnya Nabi Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, menunaikan haji kebaitullah, dan puasa pada bulan ramadhan.”* (H.R. Bukhari dan Muslim)[[3]](#footnote-3)

Banyak ibadah yang harus dikerjakan oleh seorang muslim seperti yang telah dijelaskan dan tersusun didalam hadits tersebut yaitu: mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, menunaikan haji kebaitullah, dan berpuasa pada bulan ramadhan. Dengan demikian seperti yang telah dikemukakan diatas bahwa salah satu tujuan diciptakannya manusia hidup di muka bumi Allah SWT ini adalah untuk beribadah dan mengabdi kepada Allah SWT, hal ini telah dinyatakan jelas di dalam firman-Nya Qur’an surat Adh-Dzariyat ayat 56:

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.* (Q.S. Adh-Dzariyat: 56)[[4]](#footnote-4)

Di antara ibadah yang telah diuraikan di atas ibadah shalatlah yang mempunyai kedudukan yang sangat tinggi. Dan pelaksanaan ibadah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah melaksanakan ibadah shalat. Ibadah shalat merupakan hal yang paling pokok dan yang paling utama bagi setiap orang Islam, karena ibadah shalat merupakan tiang penyangga utama bagi berdirinya agama.[[5]](#footnote-5) Shalat adalah kewajiban Islam yang utama sesudah mengucapkan dua kalimat syahadat dan ia merupakan aktivitas *ubudiyah* yang membedakan antara orang Islam dan orang non Islam. Allah SWT berfirman:

Artinya: *Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman*. (Q.S.An-Nisa’: 103)[[6]](#footnote-6)

Ibadah shalat disyari’atkan dalam rangka mensyukuri nikmat Allah SWT yang sangat banyak dan mempunyai manfaat yang bersifat relegius (keagamaan). Dari sudut relegius, shalat merupakan hubungan langsung antara hamba dan *khaliqnya* yang didalamnya terkandung kenikmatan munajat, pernyataan *ubudiyah*, penyerahan segala urusan kepada Allah, keamanan dan ketentraman serta memperoleh ganjaran, disamping itu juga shalat merupakan satu cara untuk memperoleh kemenangan serta menahan seseorang dari berbuat kejahatan dan kesalahan.[[7]](#footnote-7)

Secara individual shalat merupakan pendekatan diri kepada Allah, menguatkan jiwa dan keinginan semata-mata mengagungkan Allah SWT,[[8]](#footnote-8) shalat mengajarkan seseorang untuk berdisiplin dan mentaati berbagai peraturan dan etika dalam kehidupan dunia. Hal ini terlihat dari penetapan waktu shalat yang mestinya dipelihara oleh setiap orang Islam dan tata tertib yang terkandung didalamnya. Dengan demikian orang yang melakukan shalat akan memahami peraturan, nilai-nilai sopan santun, ketentraman, dan mengkonsentrasikan kepada hal-hal yang bermanfaat, kerana shalat penuh dengan pengertian ayat-ayat al-Qur’an yang mengandung nilai-nilai kebaikan dan kemuliaan.

Sedangkan dari segi sosial kemasyarakatan shalat merupakan pengakuan aqidah setiap anggota masyarakat dan kekuatan jiwa mereka yang berimplikasi terhadap persatuan dan kesatuan umat. Persatuan dan kesatuan ini menumbuhkan hubungan yang harmonis dan kesamaan pikiran dalam menghadapi segala problema kehidupan sosial kemasayarakatan, hal ini digambarkan pada pelaksaan shalat secara berjama’ah. Rasulullah SAW pernah brsabda:

مَنْ صَلَّى صَلَاةً فِى جَمَاعَةٍ فَقَدْمَلَانَحْرَهُ عِبَادةً

Artinya: *Barang siapa yang mengerjakan shalat secara berjama’ah, maka ia telah memenuhi dadanya dengan ibadah.[[9]](#footnote-9)*

Dalam penelitian ini sengaja penulis menyoroti masalah shalat berjama’ah sebagai suatu ibadah yang baik, selain telah melaksanakan shalat wajib juga mengamalkan sunnah Rasulullah SAW.

Sebagaimana telah disebutkan terdahulu bahwa pelaksanaan shalat merupakan indikator dari keberhasilan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam di madrasah, tujuan pendidikan agama Islam yang diajarkan di madrasah tidak hanya memberikan teori yang hanya dijadikan penegtahuan belaka akan tetapi lebih dari itu bahwa pendidikan agama Islam harus diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari agar pendidikan agama Islam itu sendiri dapat tercapai secara menyeluruh apabila di aplikasikan dalam kehidupan. Beranjak dari sini adalah suatu hal yang sangat menarik untuk dikaji dan diangkat kepermukaan dengan mempertanyakan apakah pelaksanaan shalat berjam’ah yang dilakukan oleh siswa siswi sudah benar-benar dilaksanakan dengan sepenuh hati atau hanya karena menjalankan peraturan dari sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis, bahwa di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang ada kegiatan shalat Ashar berjama’ah di Mushollah sekolah kegiatan ini adalah peraturan yang diwajibkan kepada seluruh siswa siswi, namun disini peneliti mengidentifikasi dan melihat belum dijalankannya peraturan tersebut dengan sepenuh hati oleh siswa siswi dan penulis memperoleh permasalahan-permasalahan diantaranya sebagai berikut:

1. Melaksanakan shalat memang motivasi dari dalam diri siswa siswi.
2. Melaksanakan shalat hanya memenuhi kewajiban siswa siswi terhadap peraturan sekolah.
3. Ada kesan terpaksa diantara siswa siswi melaksanakan peraturan tersebut.

Namun berdasarkan dugaan awal dari penulis tersebut belum tentu benar, oleh sebab itu maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul: **ANALISIS PELAKSANAAN SHALAT ASHAR BERJAMA’AH DI MTs PATRA MANDIRI PLAJU PALEMBANG.**

1. **Batasan Masalah**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang dijelasakan agar penelitian ini terarah pada sasaran yang diinginkan maka dibuatlah batasan masalah dalam penelitian ini yaitu yang dimaksud dengan kesadaran melaksanakan shalat Ashar berjamaah tersebut adalah harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Melaksanakan shalat dengan sendirinya
2. Datang tepat waktu sebelum azan
3. Melaksanakan shalat dengan ikhlas
4. Melaksanakan shalat sunat qablia
5. Melaksanakan shalat tahiyyatul masjid
6. Melaksanakan shalat shaalat dengan berjama’ah
7. Melaksanakan shalat dengan khusyu’
8. **Rumusan Masalah**

Dalam masalah yang akan penulis teliti, maka dalam penulisan proposal ini difokuskan pada beberapa masalah yang relevan dengan judul yang akan penulis angkat.

1. Bagaimana pelaksanaan shalat Ashar berjama’ah di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang?
2. Bagaimana tingkat kesadaran siswa dalam melaksanaan shalat Ashar berjama’ah di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang?
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan shalat Ashar berjama’ah di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang?
4. **Tujuan dan Keguanaan Penelitian**
5. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaiamana pelaksanaan shalat Ashar berjama’ah di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang.
2. Untuk mengetahui tingkat kesadaran siswa dalam pelaksanaan shalat Ashar berjama’ah di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan shalat Ashar berjama’ah di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang.
4. **Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam dan dapat dijadikan informasi ilmiah kepada pihak yang berkepentingan dan membutuhkannya mengenai pelaksanaan shalat Ashar berjama’ah pada siswa siswi di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang.
2. Secara Praktis diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan tentang proses pendidikan dan pengaplikasian agama Islam di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang khususnya dalam kegiatan shalat Ashar berjama’ah di Musholla sekolah. Bagi siswa penelitan ini diaharapkan menjadi motivasi untuk terus melaksanakan shalat. Penelitian ini juga diharapkan menjadi pedoman bagi guru-guru pendidikan agama Islam khususnya dan guru-guru umum pada umumnya agar lebih meningkatkan pelaksanaan pendidikan yang tidak hanya teori semata namun harus dilaksanakan didalam kehidupan. Dan juga penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk mengembangkan kegiatan keagamaan seperti shalat Ashar berjama’ah dan kegiatan lainnya sehingga pendidikan agama Islam dapat tercapai secara menyeluruh.
3. **Kerangka Teori**

Kerangka teori dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang teori-teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan.[[10]](#footnote-10)

Shalat berjama’ah adalah shalat yang dilakukan secara bersamama-sama sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang (berjama’ah) dengan dipimpin oleh seorang imam dan diikuti oleh jama’ah (makmum),

Di dalam al-Qur’an memang tidak terdapat keterangan secara tersurat yang menjelaskan secara jelas dan gamblang mengenai shalat berjama’ah. Namun secara tersirat banyak ayat yang mengisyaratkan pentingnya shalat berjama’ah. Diantaranya diadalam surat al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلاَةَ وَءَاتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: *Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’.* (QS. Al-Baqarah: 43)

Ruku’ disini sebagai perintah kepada manusia untuk selalu bersama orang-orang yang beriman di dalam semua kegiatan termasuk ketika melakukan amal sholeh dan khususnya ketika melakukan sholat berjama’ah.

Adapun kelebihan dari melaksanakan shalat secra berjama’ah ini adalah lebih baik dari pada shalat sendirian dan mendapatkan 27 deratat sebagimana sabda Nabi Muhammad SAW:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضَلُ صَلَاةُ اْلفَذِّ بِسَبْعِ وَعشْرِيْنَ دَرَجَةً

Artinya: *Shalat berjama’ah itu melebihi shalat sendirian dengan duapuluh tujuh derajat.[[11]](#footnote-11)*

Maksud dari hadits tersebut adalah bahwa melaksanakan shalat secara berjama’ah itu lebih baik dan lebih afdhol dibandingkan dengan shalat secara sendirian dan mendapat ganjaran duapuluh tujuh derajat pahala. Lewat hadits diatas pulalah Rasulullah menegaskan tentang pentingnya shalat berjama’ah, serta keistimewaan yang terkandung didalamnya. Shalat berjama’ah mengandung hikmah yang besar, serta mempersatukan kaum muslimin dalam pandangan dan gerak langkah, hingga diantara tergalang kebersamaan dan rasa solidaritas.

Hikmah yang terkandung dalam shalat berjama’ah seperti yang diungkapkan Ahmad Mujdad Mahali diantaranya adalah meningkatkan rasa kasih sayang diantara sesama muslim, meningkatkan solidaritas, meningkatkan ukhuwah, saling mengenal, serta meningkatkan komunikasi diantara mereka, karena itu sangat dianjurkan oleh setiap muslim untuk melaksanakan shalat berjama’ah.[[12]](#footnote-12)

1. **Kajian Pustaka**

Tinjauan pustaka maksudnya mengkaji atau memeriksa kepustakaan, baik kepustakaan fakultas maupun Institut untuk mengetahui apakah permasalahan ini sudah ada mahasiswa yang membahasnya.

Skripsi berjudul: *Pengamalan Ibadah Shalat Bagi Siswa Siswi SMU Muhammadiyah 3 Palembang.* Oleh Turmi Juwita 2003. Skripsi ini memaparkan pelaksanaan shalat wajib lima kali dalam sehari semalam adalah bagian dari pelaksaan pendidikan, melalui pendidikan formal maka akan dapat membantu mengintensifkan pelajaran agama, yang penilaiannya bukanlah diambil dalam satu aspek semata namun juga benar-benar dalam tiga aspek yaitu, aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena ajaran agama didalamnya pelaksaan shalat bukan untuk diketahui saja namun setelah itu diwujudkan dalam bentuk perbuatan sebagaimana dikatakan fardhu dan kesempurnaan Iman itu ada tiga yaitu, diyakini dengan hati, ducapkan dengan lisan dan dibuktikan dengan perbuatan. Sehingga memang perintah shalat ini dilaksanakan dengan baik.

Skripsi berjudul: *Pengaruh Shalat Terhadap Tingkah Laku Remaja Di Desa Pagaralam Di Kecamatan Dempo Utara Kabuapaten Lahat.* Oleh Lilin Hendrawati 2002. Pembahasan penelitian ini mengungkapkan bahwa manakala shalat itu dilakukan secara tekun dan kontinyu maka akan menjadi alat pendidikan rohani manusia yang efektif, memperbaharui dan memelihara jiwa serta memupuk pertumbuhan dan kesadaran. Makin banyak shalat dilakukan dengan kesadaran bukan dengan paksaaan dan tekanan apapun, berarti sejak itulah jasmani dan rohani akan terlatih berhadapan dengan Allah SWT dan efeknya akan membawa kepada kesucian rohani dan jasmani.

Skripsi berjudul: *Upaya Meningkatkan Kemampuan Shalat Fardhu Pada Siswa SD Negeri 205 Sungai Selayut Palembang.* Oleh Zubaidah yang membahas tentang ibadah shalat merupakan ibadah yang menempati posisi kunci atau memegang kedudukan manggala dalam ibadah mabdhliyah.

Dari ketiga skripsi diatas jelas berbeda dengan tulisan yang penulis bahas, kalau skripsi pertama membahas bagaimana pengamalan ibadah shalat lima waktu dalam sehari semalam bagi siswa. Skripsi kedua membahas penerapan shalat dan pengaruhnya terhadap tingkah laku remaja. Sedangkan tulisan yang dibahas oleh penulis bagaimana pelaksanaan shalat secara berjama’ah khususnya shalat Ashar yang diwajibkan sekolah. Oleh karena itu penulis akan membahas Analisis Pelaksanaan Shalat Ashar Berjama’ah di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang.

1. **Metode Penelitian**
2. Jenis dan sumber data

Jenis penelitian ini adalah berbentuk penelitian lapangan *(field research)* dengan:

1. Jenis data

Jenis data dalam peneletian ini adalah jenis data kualitatif yang diambil melalui angket sebagai data primer sedangkan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai data sekunder.

1. Sumber data
2. Primer

Yaitu sumber data yang berasal dari hasil angket di tempat objek penelitian di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang.

1. Sekunder

Data pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian ini yang berhubungan dengan masalah pelaksanaan shalat Ashar berjama’ah, berupa buku-buku yang relevan dengan pembahasan, majalah, dokumentasi, serta data yang di dapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Populasi dan Sampel
2. Populasi.

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Menurut Suharsimi Arikunto “Subjek kurang dari 100 dapat diambil semua, jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi MTs Patra Mandiri Plaju Palembang kelas VII, VIII, dan IX berjumlah 427 siswa, jumlah populasi ini terdiri dari kelas VII = 175 siswa/i, VIII = 131 siswa/i, dan kelas IX = 121 siswa/i.

Tabel. 1.

Jumlah Populasi MTs Patra Mandiri

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **KELAS** | **JUMLAH SISWA** | | **JUMLAH** |
| **LAKI-LAKI** | **PEREMPUAN** |
| 1 | VII | 69 | 106 | 175 |
| 2 | VIII | 65 | 66 | 131 |
| 3 | IX | 51 | 70 | 121 |
| JUMLAH | | 185 | 242 | 427 |

1. Sampel

Mengingat besarnya jumlah populasi dalam penelitian ini dan terbatasnya waktu serta materi bagi peneliti, maka populasi tersebut diambil 20% dari seluruh siswa siswi MTs Patra Mandiri Plaju Palembang dengan kadar sampling dari siswa yang diambil hanya kelas VIII saja, dengan asumsi bahwa kelas VII belum lama terdidik disekolah tersebut, sementara kelas IX sudah terkonsentrasi untuk ujian. Dan dari jumlah populasi 427 siswa diambil 20%nya, yang hanya dari kelas VIII saja yang terpilih yaitu 85 siswa.

Tabel. 2.

Jumlah Sampel

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **KELAS** | **JUMLAH SISWA** | | **JUMLAH** |
| **LAKI-LAKI** | **PEREMPUAN** |
| 6 | MTs VIII A | 28 | 15 | 43 |
| 7 | MTs VIII B | 14 | 28 | 42 |
| JUMLAH | | 42 | 43 | 85 |

1. Teknik Pengumpulan Data
2. Observasi

Yaitu peninjauan langsung ke tempat lokasi penelitian yaitu di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang. Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data yang akurat mengenai pelaksanaan shalat Ashar berjama’ah di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang, tingkat kesadaran siswa melaksanakan shalat ashar berjama’ah, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan shalat ashar berjama’ah tersebut sebagai data pendukung dan penunjang.

1. Angket

Yaitu menyebarkan lembaran kerja yang berisikan pertanyaan-pertanyaan kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat ashar berjama’ah yang ditujukan kepada siswa kelas VIII yang terpilih menjadi sampel, dari sampling data primer yang di dapat.

1. Wawancara

Yaitu dialog interaktif dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada objek penelitian seperti: guru pendidikan agama Islam, dan serta kepala sekolah MTs Patra Mandiri Plaju Palembang.

1. Dokumentasi

Yaitu arsip penting yang berhubungan dengan masalah penelitian. Seperti data-data sekolah, dan sebagainya.

1. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu mengamati, menguraikan, menggambarkan, dan menjelaskan data yang di dapat dari hasil penelitian, kemudian diambil kesimpulan sebagai hasil dari analisis.[[13]](#footnote-13) Untuk analisis lebih dalam melalui data angket sementara obeservasi sebagai data pendukung. Adapun analisis data dengan rumus frekuensi:

P =  x 100%

P: Angka persentase

F: Frekuensi yang sedang dicari persennya

N: Nujmber of Cases (Jumlah frekuensi /banyaknya individu)[[14]](#footnote-14)

1. **Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan skripsi ini.

Bab II. Landasan teori, menguraikan pengertian shalat, pengertian shalat ashar berjam’ah, menghayati pentingnya shalat ashar berjama’ah, dan Kesadaran dalam melaksanakan shalat.

Bab III. Deskripsi wilayah penelitian yang menguraikan tentang: sejarah berdirinya MTs Patra Mandiri Plaju Palembang, Keadan Guru, Keadaan Siswa siswi, Keadaan Sarana dan Prasarana, Struktur Organisasi, kegiatan keagamaan siswa siswi MTs Patra Mandiri Palju Palembang.

Bab IV. Pelaksanaan shalat ashar berjama’ah pada siswa siswi di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang, Tingkat kesadaran siswa siswi dalam pelaksanaan shalat ashar berjama’ah di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang dan Faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan shalat ashar berjama’ah di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang.

Bab V. Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

1. Akmal Hawi, *Dasar-dasar pendidikan Islam*, (Palembang, IAIN RF Press, 2006), hal. 10. [↑](#footnote-ref-1)
2. Syahminan Zaini, *Mengapa Muslim Harus Beribadah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1981), hal. 11. [↑](#footnote-ref-2)
3. A. Rifai, *Pokok-pokok Rangkuman Kunci Ibadah,* (Surabaya: Alfalah, 2007), hal. 41. [↑](#footnote-ref-3)
4. Departemen Agama RI, *Al-‘Aliyy Al-Qur’an Dan Terjemahnya,* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2007), hal. 417. [↑](#footnote-ref-4)
5. Jalaluddin, *Fikih Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hal. 81. [↑](#footnote-ref-5)
6. Departemen Agama RI,*Op.Cit*, hal. 76. [↑](#footnote-ref-6)
7. A. Rahman dan Zainudin, *Fiqih Ibadah,* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hal. 89. [↑](#footnote-ref-7)
8. *Ibid*, hal. 90. [↑](#footnote-ref-8)
9. Imam al-Ghazali diterjemahkan oleh A. Hufaf Ibriy, *Hikmah Dan Rahasia Sholat,* (Surabaya: Tiga Dua, 1995), hal. 19. [↑](#footnote-ref-9)
10. Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 41. [↑](#footnote-ref-10)
11. Imam al-Ghazali, *Op.Cit*, hal.18. [↑](#footnote-ref-11)
12. Ahmad Mujdad Mahali, Hadits-hadits Ahkam Riwayat Asy-Syafi’i (Taharah Dan Shalat), (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2003), hal. 247-248. [↑](#footnote-ref-12)
13. Mardalis, *Op.CIt*, hal. 26. [↑](#footnote-ref-13)
14. Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Press,2007) hal. 43*.* [↑](#footnote-ref-14)